

Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 2 No. 2 July – December 2025; page 10-15

e-ISSN : 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrspadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v2i1.5.g4>

Article history:

Received: December 20th, 2025

Revised: December 28th, 2025

Accepted: December 30th, 2025

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Niar

Improving Mothers' Knowledge and Attitudes regarding Exclusive Breastfeeding in Klinik Niar

Maya Sari¹, Rapida Saragih²

Haji University of North Sumatra^{1,2}

E-mail : mayaalfatih41@gmail.com, rapida81saragih@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun cakupan pemberiannya masih rendah di wilayah pedesaan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Niar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan pembagian leaflet. Sasaran kegiatan adalah 30 ibu hamil dan ibu menyusui. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dari kategori cukup menjadi baik serta perubahan sikap ibu ke arah yang lebih positif setelah intervensi. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting dengan memberikan ASI sesuai waktu dan Teknik yang benar. Dan kepada Klinik niar disarankan untuk mengembangkan program promosi ASI eksklusif melalui penyuluhan rutin dan penyediaan media edukasi yang mudah dipahami.

Kata kunci : ASI eksklusif, pengetahuan, sikap ibu, pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding plays an important role in supporting infant growth and development, but its coverage is still low in rural areas. One of the influencing factors is the low knowledge and attitude of mothers towards exclusive breastfeeding. This community service activity aims to improve mothers' knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding in Klinik Niar. The method used is health education through lectures, discussions, and leaflet distribution. The target of the activity is 30 pregnant and breastfeeding mothers. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an increase in mothers' knowledge from the sufficient category to good and a change in mothers' attitudes towards a more positive direction after the intervention. This activity is effective in improving mothers' understanding and attitudes towards the importance of exclusive breastfeeding. These outreach and demonstration activities are expected to reduce the incidence of stunting by providing breast milk at the correct time and technique. The Niar Clinic is also advised to

develop an exclusive breastfeeding promotion program through regular outreach and the provision of easy-to-understand educational media.

Keywords: *exclusive breastfeeding, knowledge, mothers' attitudes, community service*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat dan vitamin yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting karena ASI mengandung zat gizi lengkap dan antibodi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (World Health Organization, 2021).

“World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat namun belum sepenuhnya optimal: angka pemberian ASI eksklusif meningkat dari sekitar 52% pada 2017 menjadi sekitar 66,4% pada 2024 menurut laporan bersama UNICEF dan WHO, namun masih terdapat banyak bayi yang tidak menerima ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Selain itu, hanya sekitar 27% bayi lahir yang menerima ASI dalam satu jam pertama kehidupan, yang merupakan indikator penting keberhasilan awal menyusui. (World Health Organization & UNICEF, 2025)

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data *National Health Survey*, proporsi pemberian ASI eksklusif secara nasional mencapai sekitar 68,6% pada 2023, namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80% yang ditetapkan pemerintah. Provinsi-provinsi seperti Nusa Tenggara Barat bahkan melampaui angka nasional, sedangkan beberapa daerah masih mencatat angka jauh di bawahnya. Dukungan dari sistem kesehatan dan peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif menjadi kunci dalam upaya peningkatan cakupan ini. (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023)

Beberapa faktor memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, kondisi pekerjaan ibu, serta ketersediaan layanan edukasi dan konseling menyusui di fasilitas kesehatan terbukti berperan signifikan. Selain itu, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang rendah di beberapa daerah juga menjadi tantangan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk memahami manfaat dari pemberian ASI Eksklusif dan mendorong praktik ASI Eksklusif ini dilakukan di Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan.

Metode Pelaksanaan dengan penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2025 di Klinik Niar Medan dengan jumlah peserta sebanyak 30 ibu hamil dan ibu menyusui yang memiliki anak 0-6 bulan.

METODE PELAKSANAAN

Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang terus diupayakan melalui edukasi rutin yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama bidan baik pada saat kehamilan sampai masa menyusui. Salah satu Upaya ini dilakukan bersamaan dengan layanan kesehatan ibu berupa kunjungan ibu hamil dan ibu menyusui, termasuk kegiatan posyandu pun juga tetap

memperhatikan Kesehatan Ibu dan Bayi. Ibu hamil dan menyusui berperan sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan metode ceramah dan tanya jawab melalui penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif kepada ibu hamil dan ibu menyusui dan pendamping sebagai peserta. Penulis juga memberikan leaflet, poster kepada peserta penyuluhan agar dapat di bawa dan di baca oleh peserta, serta mengajarkan ibu hamil dan menyusui Teknik pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan alat peraga pantom payudara dan bayi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Klinik Niar Medan.

Kegiatan diawali dengan menganalisa masalah kesehatan Bayi dan kendala yang dihadapi ibu selama masa menyusui Kegiatan PKM terbagi dalam beberapa tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami cara dan Teknik pemberian ASI eksklusif dengan benar, terutama terkait pentingnya pemberian ASI masa bayi 0-6 bulan, Teknik pemberiannya, serta pentingnya menjaga pola Nutrisi yang di konsumsi ibu sehingga menghasilkan ASI yang baik. Dari hasil pengukuran awal, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, sedangkan 33,3% pada kategori cukup , 46,7% berada pada kategori kurang. Sedangkan pada sikap ibu di awal hanya 30 % ibu yang bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dan 70% ibu bersikap negatif.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi langsung menggunakan media leaflet, poster, dan pantom payudara dan bayi. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut juga aktif memberikan pertanyaan, dan mempraktikkan menyusui yang benar. Dalam sesi demonstrasi, peserta dilatih Teknik-teknik menyusui yang benar.

Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: 73,3% peserta memiliki tingkat pengetahuan baik, 20% peserta yang masih berada dalam kategori cukup dan 6,7% peserta masih dalam kategori kurang. Sedangkan sikap ibu juga sudah semakin positif terhadap pemberian ASI eksklusif, ada 80% ibu yang bersikap positif setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan hanya 20% ibu yang bersikap negative. Peserta juga mengatakan merasa lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif dan memahami kapan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Selain itu, melalui diskusi kelompok, ditemukan bahwa sebagian ibu sebelumnya mendapatkan informasi ASI Eksklusif hanya dari keluarga atau pengalaman pribadi tanpa bimbingan tenaga kesehatan. Setelah kegiatan ini, sebagian besar peserta menyatakan komitmen untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi nya dengan baik sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. sesuai dengan edukasi yang diberikan dan menyebarkannya kepada ibu lain di lingkungan sekitar.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah Penyuluhan

Tabel 2. Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Sikap	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Positif	9 (30,0)	24 (80,0)
Negatif	21 (70,0)	6 (20,0)
Total	30 (100)	30 (100)

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. (Depkes RI, 2022) Proses pendidikan tersebut merupakan rangkaian kegiatan terencana dan sistematis untuk membantu individu memperoleh pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap masyarakat.

Penyuluhan dan demonstrasi tentang ASI adalah bagian dari pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi kepada ibu yang sedang hamil dan menyusui tentang Teknik pemberian ASI dengan baik agar proses pemberian ASI berjalan dengan baik dan mensepakati bahwa tak ada komposisi yang bisa menyamakan ASI. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada ibu agar mampu dan mau melakukan pemberian ASI eksklusif dari bayi lahir sampai dengan usia bayi 6 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif ini. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI dari bayi 0 sampai dengan 6 bulan dengan teknik yang benar. Dengan meningkatnya pengetahuan dan Sikap ibu dalam pemberian ASI pada bayi nya yang dapat dilihat dari hasil post-test terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 73,3% peserta memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 80% ibu

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	6 (20,0)	22 (73,3)
Cukup	10 (33,3)	6 (20,0)
Kurang	14 (46,7)	2 (6,7)
Total	30 (100)	30 (100)

memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting dengan memberikan ASI sesuai waktu dan Teknik yang benar.

SARAN

Kepada Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada ibu terkait pemberian ASI eksklusif secara berkelanjutan. kepada pimpinan Klinik niar disarankan untuk mengembangkan program promosi ASI eksklusif melalui penyuluhan rutin dan penyediaan media edukasi yang mudah dipahami. Ibu dan keluarga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan dukungan dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat menjangkau sasaran yang lebih luas guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

- Amalia, R., & Sari, D. P. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 115–122.
- Astuti, W., & Handayani, S. (2022). Pengaruh edukasi laktasi terhadap sikap ibu menyusui. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 25–32.
- Dewi, N. L. P., & Putra, I. G. N. (2023). Pendidikan kesehatan dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 7(3), 198–205.
- Fitriyani, E., & Rahmawati, A. (2021). Faktor penentu keberhasilan ASI eksklusif di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 89–96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, M., & Yuliana, E. (2024). Pengaruh media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 33–41.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, S., & Wahyuni, T. (2022). Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 140–147.
- Pratiwi, R., & Liana, D. (2023). Edukasi berbasis kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 55–62.
- Putri, A. N., & Sari, R. P. (2021). Determinan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Hapsari, M. (2024). Pengaruh konseling laktasi terhadap sikap ibu menyusui. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 18(2), 101–109.

Susanti, E., & Yanti, N. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap perubahan sikap ibu. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(3), 210–217.

World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). *Exclusive breastfeeding for optimal growth*. Geneva: WHO

World Health Organization & UNICEF. (2025). *Joint statement: World Breastfeeding Week 2025 – Indonesia breastfeeding statistics*. WHO/UNICEF.

Yuliani, S., & Kurniawati, R. (2025). Pendidikan kesehatan berbasis keluarga dalam mendukung ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 1–8.